

KONTRIBUSI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS KOMPUTER TERHADAP KINERJA PEGAWAI PUSDIK INTELKAM POLRI BANDUNG

Oleh:

Nurdin

Ridwan Nur Arifin

Jurusan Administrasi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: nurdin_adpen@yahoo.com

Abstract, management Information System (MIS) is important in improving the performance of employess, especially those in the Office of Pusdik Intelkam Polri Bandung. The method used was descriptive with quantitative approach. The data was collected from 83 respondents as sample and used a closed questionnaire. The results of the calculation of general trend using Weighted Means Score (WMS) showed that the computer based management information system was in the excellent category with an average score of 3.23 and the employees' performance was also in the excellent category with an average score 3.27. Analysis of the correlation between variable X and Y was 0.697 which meant the two variables had strong and positive correlation. The result of test of significance of correlation with the t-test on variable X to Y showed that $t_{value} > t_{tabel}$ ($8.738 > 1.98$). It means that the correlation coefficient was significant. The result of determination coefficient test indicated that the effect X variable on Y variable was 48.5% while the rest 51.5% was affected by other factors.

Keywords: computer based management information system, performance

Abstrak, sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi penting dalam memperbaiki kinerja pegawai, terutama di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan respondennya pegawai yang berjumlah 83 orang sebagai sampel penelitian. Hasil perhitungan kecenderungan umum menggunakan *Weighted Means Score* (WMS) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berbasis komputer termasuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 3,23 dan kinerja pegawai juga termasuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 3,27. Analisis korelasi antara variabel X terhadap Y sebesar 0,697 artinya kedua variabel pada tingkat hubungan kuat dan terdapat korelasi yang positif. Hasil uji signifikansi korelasi dengan uji-t pada variabel X terhadap Y diperoleh $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($8,738 > 1,98$) artinya koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Hasil uji koefisien determinasi yaitu variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kerja: Sistem Informasi Manajemen, Berbasis Komputer, Kinerja.

A. PENDAHULUAN

Kinerja seorang pegawai dalam sebuah lembaga, akan semakin meningkat apabila didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti perangkat komputer, apalagi kalau sitem kerja yang digunakan juga menerapkan

Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Dengan semakin tingginya kinerja pegawai di sebuah organisasi dapat menjadikan organisasi itu tangguh dalam mencapai semua tujuan dan berbagai sasarannya. Dengan adanya penggunaan sistem komputerisasi, maka suatu organisasi

semakin mampu berperan dengan tingkat kinerja yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan data dan informasi untuk unit-unit fungsional dalam sebuah organisasi, serta dalam menetapkan berbagai kebijakan organisasi dan tahap perencanaan pembangunan, baik pada tingkat konseptual maupun pada tingkat operasional diperlukan adanya berbagai data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat dalam proses pengambilan keputusan yang sejalan dengan tingkat perkembangan yang semakin maju dan berkembang.

Melihat dari peran Kantor Pusdik Intelkam Polri sebagai lembaga pendidikan Polri dan pelayanan masyarakat, maka sudah seharusnya Kantor Pusdik Intelkam Polri memiliki sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan sistem informasi manajemen berbasis komputer. Polri merupakan suatu organisasi yang membutuhkan profesionalisme dari para pegawainya, khususnya setelah reformasi mulai dilakukan perubahan-perubahan di lembaga Polri. Setelah era reformasi Polri dihadapkan pada fenomena secara umum, diantaranya adalah: 1) UU RI No. 02 Tahun 2002 tentang Tugas Pokok Polri, 2) Tuntutan profesionalisme Polri semakin tinggi, 3) Reformasi Polri, 4) Lembaga-lembaga pendidikan yang mencetak Polri melakukan berbagai perubahan secara nasional.

Lahirnya UU RI No.02 Tahun 2002 tentang Tugas Pokok Polri. Tugas Pokok Kepolisian Negara Indonesia adalah: a) Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, b) Menegakkan hukum dan, c) Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Adanya reformasi Polri. Dengan adanya TAP MPR No. IV dan VII Tahun 2000, dimana membawa Polri sebagai institusi yang mandiri/lepas dari TNI/ABRI, sekaligus berdasarkan Undang-Undang No. 02 Tahun 2002 Polri menjadi institusi yang langsung dibawah presiden. Hal yang paling mendasar sebagai wujud dari reformasi Polri adalah: 1) Perubahan budaya militer kearah budaya sipil. Sikap perilaku anggota Polri tidak lagi mencerminkan militeristik tapi sebagai sipil yang dipersenjatai (dari antagonis menjadi protagonis); 2) Struktur organisasi yang bersifat hierarki vertikal kearah hierarki horizontal (fungsional horizontal). Seorang pemimpin tidak lagi semata-mata sebagai seorang komandan tapi juga mitra kerja bawahannya (demokratis); 3) Orientasi proses dan prosedur mengarah kepada orientasi hasil. Dalam mencapai hasil, proses dan prosedur tetap diikuti, tapi jangan sampai terjadi karena terpaku pada prosedur dan proses sehingga hasil diabaikan. Hasil adalah sesuatu yang bisa diukur sebagai kinerja (akuntabilitas); 4) Dari dominasi jabatan dan senioritas kepada dominasi prestasi dan kerja keras

(konsisten); 5) Dari tugas melindungi ke memberdayakan rakyat, sehingga bukan Polri saja yang aktif tapi rakyat ikut terlibat.

Lembaga-lembaga pendidikan yang mencetak Polri melakukan berbagai perubahan secara nasional diantaranya adalah restrukturisasi kebijakan, tugas serta fungsi. Khususnya untuk lembaga Pusdik Intelkam Polri seiring dengan berdirinya Pusdik-Pusdik di lingkungan Polri lainnya. Berdasarkan surat keputusan Kapolri No. Pol : Skep/102/V/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang Likuidasi Pusdik Komplek dan penetapan menjadi Pusdik Intelkam Lemdiklat Polri. Pusdik Intelkam Polri bertugas menyelenggarakan pendidikan Intelkam yang mampu menjadi pelayan masyarakat yang prima dan penuh keunggulan dalam mendeteksi secara dini, mengamankan setiap kegitan masyarakat dan menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif dalam mendukung pembangunan nasional untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi di atas tersebut Kantor Pusdik Intelkam Polri memiliki fungsi: (1) Pengembang sistem yang mencakup kurikulum silabi bahan ajaran dan alin/alongins sebagai bagian terpadu dari program pengembangan sistem pada tingkat Lemdik Polri; (2) Pelaksanaan pengajaran dan pelatihan; (3) Pelaksanaan pembinaan semua komponen pendidikan;

(4) Pembinaan kepribadian termasuk kepemimpinan disiplin dan tata tertib serta nilai-nilai moral dan etika profesi peserta didik; (5) Pelaksanaan evaluasi dan validasi hasil didik.

Untuk menyelenggarakan tugas-tugas tersebut, Kantor Pusdik Intelkam Polri memerlukan data dan informasi yang relevan, akurat agar dapat menyelenggarakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Meskipun fasilitas sarana dan prasarana yang canggih telah tersedia, tetapi tidak adanya divisi atau seksi khusus yang menangani masalah sistem informasi manajemen (SIM) menjadi penghambat bagi ketersediaan informasi yang memenuhi syarat. Secara lebih jelasnya berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, masih kurangnya tenaga ahli khusus SIM yang digunakan dalam pengelolaan informasi lembaga, selain itu terdapat kekurangan pemahaman cara penggunaan komputer dan *software* komputer secara optimal, terlihat pula data-data yang diperlukan masih tersaji dalam bentuk buku dan tulis tangan atau manual dari data yang telah dibuat serta kurangnya pengadaan pelatihan dan pengembangan kompetensi khususnya mengenai SIM berbasis komputer serta penggunaan komputer dan *software* komputer bagi pegawai di Lingkungan Kantor Pusdik Intelkam Polri. Permasalahan intinya dalam segi sistem informasi manajemen

(SIM) berbasis komputer. SIM berbasis komputer akan memberikan dampak pada bagaimana pegawai tersebut mampu untuk meningkatkan kinerjanya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kerja di lingkungan Pusdik Intelkam Polri.

1. KAJIAN TEORI

a. Konsep Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer adalah suatu SIM yang menempatkan perkakas pengolah data berbentuk komputer dalam kedudukan yang sentral dan sangat penting. Sistem informasi manajemen berbasis komputer (*computer-based management information system*) terdiri dari manusia, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data-data, dan prosedur-prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk menyediakan data dan informasi yang tepat pada waktunya kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar organisasi yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen tersebut.

Secara teoritis, komputer bukanlah prasyarat bagi sebuah sistem informasi manajemen. Meskipun komputer mampu menyelesaikan tugas dalam mengolah informasi dan data dalam sebuah informasi, penggunaan informasi itu tetap tergantung kepada sumber daya

manusia yang menggerakkannya. Secanggih apapun komputer yang digunakan di sebuah organisasi, apabila sumber daya manusianya tidak mampu menggunakan dan memanfaatkan komputer itu secara maksimal, maka komputer itu tidak akan berpengaruh positif dan bermanfaat. Bagaimanapun komputer yang digunakan hanyalah alat bantu dalam mempermudah pekerjaan manusia.

Tujuan sistem informasi manajemen adalah untuk memperoleh informasi dengan cepat yang ditujukan untuk para manajer atau pegawai dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan dan untuk memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan dalam sebuah organisasi.

Sistem informasi manajemen (SIM) atau *management information system* (MIS) adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Biasanya SIM menghasilkan informasi untuk memantau kinerja, memelihara koordinasi, dan menyediakan informasi untuk operasi organisasi. Umumnya SIM mengambil data dari sistem pemrosesan transaksi.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk sistem informasi yang ditujukan untuk melayani para manajer. Sebenarnya SIM tersebut terfokus pada alat bantu untuk mempercepat para manajer memperoleh informasi. Definisi sebuah sistem informasi manajemen merupakan sebuah istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi. Sistem ini dalam cara kerjanya menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen, dan keputusan serta sebuah bank/basis data yang disebut database. Berikut akan dijelaskan beberapa definisi tentang sistem informasi manajemen (SIM) yang disajikan oleh beberapa pakar/ahli:

Robert G. Murdick dan Joel E. Ross dalam bukunya yang berjudul "Sistem Informasi untuk Manajemen Modern" (terjemahan) dalam Tata Sutabri (2005: 91) mendefinisikan SIM sebagai berikut: SIM adalah proses komunikasi di mana informasi masukan (input) direkam, disimpan,

dan diproses untuk menghasilkan output yang berupa keputusan tentang perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan.

Joseph F. Kelly dalam bukunya "*Computerized Management Information System*" dalam Tata Sutabri (2005: 91) mendefinisikan SIM sebagai berikut: SIM adalah perpaduan sumber daya manusia dan sumber daya yang berbasis komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien serasi dengan perencanaan bisnis.

Gordon B. Davis dalam bukunya yang berjudul "*Management Information System; Conceptual Foundation, Structure and Development*" dalam Tata Sutabri (2005: 91) mendefinisikan SIM sebagai berikut: SIM adalah sistem manusia/mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan didalam suatu organisasi.

Soetedjo Moeljodihardjo dalam bukunya "Management Information System" dalam Tata Sutabri (2005: 91) mendefinisikan SIM sebagai berikut: SIM adalah suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang

lingkungan luar organisasi dan kegiatan operasi di dalam organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan.

Komaruddin dalam bukunya *Ensiklopedia Manajemen dalam Tata* Sutabri (2005: 91) mendefinisikan SIM sebagai berikut: SIM adalah suatu pendekatan yang terorganisir dan terencana untuk member eksekutif bantuan informasi yang tepat dan dapat memberikan kemudahan bagi proses manajemen.

Sejalan dengan pendapat di atas lebih lanjut Moekijat (2005: 9) mengemukakan bahwa : “Pengertian SIM menekankan pada fungsi sistem sebagai sistem formal dari pelaporan, pengelompokan, penyebaran informasi bagi kepentingan organisasi”. Dalam pengertian tersebut lebih menekankan pada fungsi SIM sebagai bentuk proses pemanfaatan dan menyebarkan informasi bagi kepentingan organisasi. Namun SIM tidaklah sebatas demikian, SIM adalah suatu sistem yang melakukan proses untuk informasi (mulai dari pengumpulan sampai dengan pengolahan data) untuk kemudian disimpan atau langsung dimanfaatkan dengan menyebarkan pada orang atau unit

dalam organisasi yang membutuhkan bagi pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan rencana ataupun pelaksanaan tugas sehari-hari.

Lebih lanjut Tata Sutabri (2005: 99) mengemukakan alasan mengapa komputer merupakan perkakas yang sangat penting di dalam SIM modern, diantaranya adalah: (a) Perangkat otomatis ini dalam beberapa hal ternyata lebih unggul sebagai penyerap atau pencatat data jika dibandingkan dengan daya ingat manusia; (b) Pentingnya pemakaian komputer dalam SIM adalah bahwa teknologi otomatis melalui komputerisasi sudah tersedia di mana-mana dan dapat diperoleh dengan mudah dan murah.

Penggunaan komputer di dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat banyak membantu pegawai khususnya manajer di dalam sebuah organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Komputer dalam sistem SIM dirumuskan sebagai suatu perlengkapan alat bantu yang berupa elektronik yang berfungsi untuk mengolah data, mampu menerima masukan dan keluaran, memiliki kecepatan yang tinggi, ketelitian yang tinggi, dan mampu menyimpan instruksi-instruksi untuk memecahkan masalah. Dengan berkembangnya komputer dalam menangani berbagai

masalah kehidupan, perlu kiranya ditinjau manfaat apa yang didapat dari penggunaan komputer dalam SIM dibandingkan dengan investasi yang kita lakukan dalam pengadaan komputer tersebut.

Tata Sutabri (2005: 107) mengemukakan bahwa penggunaan komputer dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) baru dikatakan efektif dan efisien jika: (a) Volume data yang diolah dalam jumlah yang besar; (b) Pengolahan data memerlukan perhitungan yang rumit; (c) Pengolahan data atau pekerjaan yang berulang-ulang; (d) Memerlukan proses pengolahan yang cepat; (e) Memerlukan file yang baik sehingga mudah menemukan kembali data-data yang diperlukan; (f) Memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi.

Sedangkan keuntungan diterapkannya Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer menurut Zulkifli Amsyah (2003: 138), antara lain sebagai berikut: (a) Efisiensi lebih tinggi; (b) Pengawasan kegiatan dapat dilakukan lebih tertib; (c) Biaya yang lebih rendah; (d) Kesalahan lebih sedikit; (e) Memudahkan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan operasional dan distribusi; (f) Keputusan yang berdasarkan informasi akan lebih

mudah dibuat; (g) Mengurangi pemakaian petugas ketatausahaan.

Melihat dari beberapa paparan mengenai SIM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa SIM merupakan sesuatu hal yang kompleks dan rumit serta memiliki suatu prosedur kerja yang jelas. Setiap komponen dalam SIM memiliki tugas dan fungsi jelas, seperti bagian pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data dan informasi, penyebaran informasi dan sebagainya.

b. Konsep Kinerja Pegawai

Setiap organisasi atau perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan berbagai usaha dari setiap personil yang ada didalamnya, baik unsur pimpinan maupun bawahan. Untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal, maka diperlukan pemanfaatan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia. Sumber daya manusia dikatakan bermanfaat apabila berperilaku menguntungkan bagi perusahaan, dan dikatakan tidak bermanfaat apabila perilaku merugikan perusahaan. Perilaku karyawan itu disebut kinerja, karena kinerja pada dasarnya merupakan perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang

dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Pengertian kinerja berasal dari kata *job performance/actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2003: 94), pengertian kinerja adalah “Suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu.

Mangkunegara (2007: 67) mengemukakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Nanang Fattah (1999:19) mengemukakan bahwa: “Kinerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu”.

Kemudian menurut John W. Atkinson yang dikutip oleh Wibowo (2007:99) mengemukakan bahwa: “Kinerja merupakan fungsi motivasi dan kemampuan”. Dengan demikian, model persamaan kinerja = f (motivasi, kemampuan).

Menurut Griffin yang dikutip dalam Rivai (2004: 14) mengemukakan: “Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada dalam diri pekerja”.

Sedangkan A. Anwar Prabu M. (2001:67) berpendapat tentang kinerja, bahwa : “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai penampilan kerja seorang pegawai terhadap organisasi dimana ia bernaung dan merupakan gabungan antara kemampuan dan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan kinerja terbaik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja adalah kemampuan untuk merealisasikan kemampuan kerja pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari pekerjaan yang diembannya. Maka peningkatan kinerja pegawai adalah proses untuk meningkatkan kemampuan kerja, penampilan kerja atau *performance* kerja seorang yang dapat dilakukan dengan berbagai cara.

c. Kontribusi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai

Pada saat ini sudah dimulai usaha ke arah konvergensi teknologi informasi yang memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mengetahui apa saja yang ingin mereka ketahui dengan segera. Teknologi informasi mengarah kepada pemanfaatan teknologi komputer dalam mengintegrasikan suatu data, gambar, grafik dan suara sehingga mampu mengasilkan suatu data dan informasi yang komprehensif. Pemakaian informasi merupakan suatu komponen yang tak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi itu sendiri karena mereka itulah yang mendayagunakan produk informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu bidang-bidang pekerjaan yang membutuhkan produk informasi ternyata sangat luas, yang meliputi semua sektor kehidupan yakni kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, agama, lingkungan, pariwisata, transportasi, telekomunikasi dan lain sebagainya, cenderung semakin meningkatnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi termasuk ke dalamnya pencapaian dalam efisiensi, produktivitas dan peningkatan kinerja pegawai.

Sistem informasi merupakan sistem konseptual yang memakai sumber daya konseptual, data dan informasi, untuk mewakili sistem fisik yang dalam hal ini berupa lembaga atau organisasi. Komputer merupakan suatu sistem fisik, tetapi data dan informasi yang tersimpan di dalamnya dapat dipandang sebagai suatu sistem konseptual yang mampu memberikan sebuah terobosan baru dalam memproses data menjadi informasi secara efektif dan efisien.

Sistem informasi manajemen (SIM) atau *management information system* (MIS) adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dan merupakan suatu pendekatan yang efektif dalam mengelola informasi bagi kepentingan manajemen organisasi. Komputer dalam tataran sistem informasi manajemen mampu merubah pola-pola kegiatan manajemen tradisional menjadi modern, dimana sebagian proses pengolahan data untuk menjadi sebuah informasi telah diserahkan kepada komputer untuk diproses sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka jelas bahwa data dan informasi yang dikelola oleh komputer dalam

proses sistem informasi manajemen mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja pegawai dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya, dan sebaliknya pula data dan informasi yang sulit diperoleh memungkinkan pola dalam upaya peningkatan kinerja pegawai menjadi tidak efektif dan terhambat. Oleh karena itu jelas bahwa sistem informasi manajemen (SIM) berbasis komputer ini memiliki keterkaitan yang langsung terhadap peningkatan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Langkah-langkah yang diambil dalam suatu metode penelitian, yaitu pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 3) bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kuantitatif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan distribusi data kepada responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan proses uji coba pada instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilakukan di Kantor Pusdiklat Geologi Bandung dengan proporsi yang lebih kecil yaitu sebanyak 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen, menunjukkan bahwa kuesioner valid dan reliabel digunakan untuk didistribusikan pada subjek penelitian sesungguhnya. Adapun rekapitulasi hasil penyeleksian kuesioner yang disebarkan kepada 83 responden, terkumpul dan dapat diolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 1. Hasil Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah

83	83	83	83
----	----	----	----

1. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Weight Means Score (WMS)

Untuk memperoleh data mengenai Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dan Kinerja Pegawai, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan (WMS) yang bertujuan untuk mengukur kecenderungan umum skor responden.

a. Uji Kecenderungan Umum Variabel X (Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer)

Untuk memperoleh kecenderungan rata-rata mengenai kontribusi sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap kinerja pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung. Maka penulis menggunakan teknik perhitungan *Weight Means Score* (WMS). Berikut rincian dari setiap indikator variabel X (Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer) yaitu:

1) *Brainware* (Sumber Daya Manusia), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria

yang telah ditentukan, bahwa *brainware* mempunyai skor rata-rata sebesar **3,38** yang dikategorikan **Sangat Baik**. Bandung memiliki kategori **Sangat Baik**.

2) *Hardware* (Perangkat Keras), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, bahwa *hardware* dalam Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer menunjukkan nilai rata-rata sebesar **3,29** yang berkategori **Sangat Baik**.

3) *Software* (Perangkat Lunak), berdasarkan hasil perhitungan WMS diketahui hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar **3,19** yang berkategori **Sangat Baik**.

4) Manajemen *Database*, berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, manajemen *database* dikategorikan **3,09** dengan rata-rata sebesar **Sangat Baik**.

5) Prosedur Kerja, berdasarkan hasil perhitungan WMS dan

dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, prosedur kerja dalam Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer memiliki skor **3,49** yang berkategori **Sangat Baik**.

- 6) Jaringan Telekomunikasi, berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, jaringan telekomunikasi dalam Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer memiliki skor rata-rata sebesar **2,93** dengan kategori **Baik**.

b. Uji Kecenderungan Umum Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Hasil pengolahan data untuk mengukur kecenderungan skor responden terhadap variabel Y menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item pada variabel Y adalah sebesar **3,27**. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Berikut rincian dari setiap indicator variabel Y (Kinerja Pegawai) yaitu :

- a. *Quality of Work* (Kualitas Kerja), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria

yang telah ditentukan, kualitas kerja memiliki skor rata-rata sebesar **3,22** dengan kategori **Sangat Baik**.

- b. *Promphines* (Ketepatan Waktu), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, ketepatan waktu memiliki skor rata-rata sebesar **3,21** dengan kategori **Sangat Baik**.
- c. *Initiative* (Inisiatif), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, inisiatif memiliki skor rata-rata sebesar **3,24** dengan kategori **Sangat Baik**.
- d. *Capability* (Kemampuan), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, kemampuan memiliki skor rata-rata sebesar **3,34** dengan kategori **Sangat Baik**.
- e. *Communication* (Komunikasi), berdasarkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan, komunikasi memiliki skor rata-rata sebesar **3,33** dengan kategori **Sangat Baik**.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil perhitungan uji korelasi, sebagai berikut: Nilai korelasi variabel X dan Y yaitu sebesar 0,697, berarti Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dengan kinerja pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, besarnya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui keterhubungan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.479	4.877

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square yang merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi, yaitu ($KD = r^2 \times 100\%$). Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 48,5%, artinya meningkat atau menurunnya Kinerja Pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung ditentukan oleh

Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer sebesar 48,5% dan selebihnya 51,5% ditentukan oleh faktor lain.

3) Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menguji signifikansi hasil koefisien korelasi, maka dilakukan uji signifikansi yang dihitung dengan menggunakan rumus uji t, sebagai berikut: Dari perhitungan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,738 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98 (dengan dk

= n-2). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer signifikan terhadap Kinerja Pegawai.

4) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen

jika variabel independen diubah. Dalam pembahasan hasil pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 17.0.

Untuk mengkaji lebih jelas hasil uji regresi, berikut ini akan disajikan hasil perhitungannya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.769	6.791		4.972	.000
Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer	.642	.073	.697	8.738	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Tabel *Coefficient* menyajikan hasil perhitungan mengenai nilai koefisien a dan b, serta harga t_{hitung} dan tingkat signifikansinya. Dari hasil uji *coefficients* dikemukakan nilai konstanta (a) sebesar 33,769 dan beta yaitu 0,697, serta harga t_{hitung} sebesar 8,738 dan tingkat signifikansi 0,000. Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil perhitungan diatas, yaitu:

$$\hat{Y} = 33,769 + 0,697X$$

Artinya konstanta (a) sebesar 33,769 menyatakan bahwa jika tidak ada Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer, maka Kinerja Pegawai akan tetap mempunyai nilai sebesar 33,769. Persamaan ini memiliki hubungan yang positif, sehingga koefisien regresi sebesar 0,697 menyatakan bahwa setiap terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) satu poin pada variabel X, maka akan diikuti

pula oleh perubahan variabel \hat{Y} sebesar 0,697.

2. Pembahasan

1. Gambaran Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, diperoleh skor **3,23** menunjukkan kategori yang **sangat baik**, kategori ini ditunjukkan dengan fakta dilapangan yang menunjukkan keseriusan dari Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dilingkungannya. (a) *Hardware* (Perangkat Keras). Sebesar **3,38** menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer pada indikator ini berada pada taraf **sangat baik**. (b) *Software* (Perangkat Lunak). Sebesar **3,29** menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer pada indikator ini cenderung **sangat baik**. (c) *Brainware* (Sumber Daya Manusia). Sebesar **3,19** menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer pada indikator ini **sangat baik**. (d) Manajemen *Database*. Sebesar **3,09** menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Berbasis

Komputer pada indikator ini cenderung **sangat baik**. (e) Prosedur Kerja. Sebesar **3,49** menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer pada indikator ini **sangat baik**. (f) Jaringan Telekomunikasi. Sebesar **2,93** yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer pada indikator ini cenderung **baik**.

2. Gambaran Kinerja Pegawai

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata jawaban responden, Kinerja Pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung cenderung **sangat baik**. Hal ini ditunjukkan oleh angka skor rata-rata jawaban responden sebesar **3,27**. Kategori ini ditunjukkan dengan fakta dilapangan yang menunjukkan keseriusan pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tercipta kinerja pegawai yang baik dan professional. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2007: 67) mengemukakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang

diberikan kepadanya”. Sedangkan A. Anwar Prabu M. (2001:67) berpendapat tentang kinerja, bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3. Kontribusi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung

Keterkaitan sistem informasi manajemen berbasis komputer dengan kinerja pegawai dapat ditinjau dari mekanisme atau prosedur yang dilakukan oleh pengelola SIM atau pelayanan informasi itu sendiri yang terdiri dari : pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengorganisasian data, pencarian dan penelusuran kembali serta penyajian. Dalam prosedur kerja sistem informasi manajemen berbasis komputer tersebut tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa ada yang baik dan ada pula yang tidak baik, jika yang baik jelas akan menunjang terhadap kinerja pegawai dan sebaliknya jika yang tidak baik akan menghambat terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu bahwa

kontribusi yang paling baik dari sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap kinerja pegawai adalah yang menunjang terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui kinerja pegawai yang optimal yang ditampilkan oleh para pegawai di lingkungan lembaga.

Hasil perhitungan analisis data, memperlihatkan bahwa derajat sistem informasi manajemen berbasis komputer adalah sangat baik, begitu juga dengan kinerja pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya komputer maka kinerja pegawai akan terbantu dan mengecilkan tingkat kesalahan pegawai dalam bekerja sehingga tidak terjadi lagi pengulangan pekerjaan yang sama. Dari segi waktu pun, pegawai akan merasa terbantu dengan adanya teknologi komputer ini. Pegawai dapat menganalisis data yang ada untuk dijadikan sebuah informasi dengan lebih cepat.

C. SIMPULAN

1. Simpulan

a. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan

data tersebut dapat dijadikan sebuah informasi. Hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan *Weighted Mean Score* (WMS) mengenai gambaran umum sistem informasi manajemen berbasis komputer di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen berbasis komputer di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung relatif berkriteriakan sangat baik, dimana sistem informasi manajemen berbasis komputer apabila dilihat dari sudut pandang yang terdiri dari 1) *Hardware* (perangkat keras), 2) *Software* (perangkat lunak), 3) *Brainware* (sumber daya manusia), 4) Manajemen *database*, 5) Prosedur kerja, 6) Jaringan telekomunikasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sistem informasi manajemen berbasis komputer sudah sepenuhnya telah diterapkan di lingkungan Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung, hal ini

ditandai dengan penyediaan komponen komputer yang dilakukan oleh lembaga sudah cukup lengkap dan memadai serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hanya saja yang paling dominan dipergunakan oleh Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung adalah penggunaan prosedur kerja, sedangkan aspek jaringan telekomunikasi masih belum maksimal atau belum sepenuhnya dilaksanakan.

b. Kinerja Pegawai

Gambaran umum kinerja pegawai yang ada di lingkungan Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung apabila dilihat dari lima sub variabel utama yaitu 1) *Quality of work* (kualitas kerja), 2) *Promphines* (ketepatan waktu), 3) *Initiative* (inisiatif), 4) *Capability* (Kemampuan), 5) *Communication* (komunikasi) sudah sangat baik. Akan tetapi pada variabel ketepatan waktu masih dirasakan kurang optimal, dimana variabel tersebut memiliki bobot yang terkecil berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis kecenderungan *Weighted Mean Score* (WMS).

Kinerja pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung ditandai dengan pegawai yang

memahami mengenai tujuan dari pekerjaan dan rencana kerja yang telah dibuat oleh lembaga, selain itu pegawai juga mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat bagi penyelesaian pekerjaan. Pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung mampu memanfaatkan waktu dalam bekerja serta mampu melakukan kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap pekerjaan yang dilakukan agar tepat sasaran dan mengurangi tingkat kesalahan dalam bekerja sehingga tidak terjadi proses pengulangan pekerjaan.

c. Kontribusi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung

Berdasarkan kajian teoritis telah diungkapkan bahwa dalam kinerja pegawai diperlukan sebuah sistem informasi manajemen berbasis komputer yang membantu pegawai dalam menciptakan kinerja yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen berbasis komputer terhadap kinerja

pegawai di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung dapat dikatakan kuat dan signifikan. Sistem informasi manajemen berbasis komputer memberikan kontribusi terhadap kinerja pegawai disamping dipengaruhi oleh faktor lain seperti: gaya kepemimpinan, tingkat pendidikan, kompensasi, motivasi, iklim organisasi, komunikasi, manajemen, penilaian pegawai dan lain-lain. Oleh karena itu sistem informasi manajemen berbasis komputer harus menjadi perhatian di kalangan pengambil kebijakan di Kantor Pusdik Intelkam Polri Bandung, hal ini dikarenakan jika sistem informasi manajemen berbasis komputer dioptimalkan setidaknya akan memberikan dampak bagi perkembangan kinerja ataupun kualitas pegawai.

2. SARAN

1. Bagi Lembaga

- a. Lembaga sebaiknya selalu memperbaharui software yang digunakan untuk seluruh bidang agar memberikan kelancaran dan kemudahan dalam bekerja, hal ini dikarenakan perkembangan sistem informasi manajemen berbasis komputer dan teknologi informasi yang

- semakin cepat perkembangannya.
- b. Lembaga sebaiknya meningkatkan pemanfaatan dan penggunaan jaringan telekomunikasi khususnya internet yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan pegawai, sehingga akan lebih efektif dan efisien.
 - c. Lembaga sebaiknya melakukan pembinaan atau pelatihan yang intensif terhadap pegawai khususnya dalam bidang sistem informasi manajemen berbasis komputer guna meningkatkan kualitas atau kinerja pegawai.
 - d. Lembaga sebaiknya menambah personil yang mengerti betul mengenai sistem informasi manajemen berbasis komputer pada setiap bidang, sehingga bila terjadi kerusakan atau kendala pada sistem informasi berbasis komputer akan lebih cepat tertangani.
- 2. Bagi Pegawai**
- a. Lebih aktif dalam menggali informasi yang terbaru dalam pengembangan kompetensi pribadi, sehingga penyelesaian tugas dapat dilakukan dengan ditunjang oleh sistem informasi manajemen berbasis komputer yang sesuai dengan perkembangan zaman.
 - b. Lebih kreatif dalam memanfaatkan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh lembaga, sehingga keterbatasan yang ada tidak menjadi penghambat bagi penyelesaian tugas kearah yang lebih baik.
 - c. Senantiasa mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem informasi manajemen berbasis komputer, baik belajar sendiri, kursus, maupun mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga.
 - d. Senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerja yang telah dicapai oleh pegawai dengan lebih baik lagi.

D. DAFTAR PUSTAKA

Akdon., (2008). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.

- Amsyah, Zulkifli., (2003). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi., (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Davis, Gordon B., (1999). *Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen, Struktur dan Pengembangannya* (Alih Bahasa: Bob Widayartono). Jakarta : PT Pustaka Binamon Pressindo.
- Gomes, Faustino Cardoso., (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi.
- Jogiyanto, H.M., (2005). *Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasibuan, Malayu S.P., (2003). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul., (2005). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi
- Mangkunegara, Anwar P., (2007). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Mathis, Robert L. & John H. Jackson., (2001). *Human Resources Management Edisi Sepuluh*. Perbit Salemba Empat
- McLeod, Raymond., (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munir, Abdullah., (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moekijat., (2005). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
- Nazir, Muhammad., (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riduwan dan Sunarto., (2011). *Pengantar Statistika (Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis)*. Bandung: Alfabeta.
- Riva'i, Veithzal. (2004). *Performance Appraisal: Sistem yang tepat Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Siagian, Sondang P., (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono., (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Azhar., (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Lingga Jaya.
- Sutabri, Tata., (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi.

Wibowo. (2007)., *Manajemen Kinerja*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.